

PENGARUH EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENANGANAN PERTAMA PADA ANAK YANG TERSEDAK DI TK KENTEN PERMAI PALEMBANG

Oscar Ari Wiryansyah¹, Nadiawati²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : oscarariwiryansyah@gmail.com¹, nadiawati004@gmail.com²

Abstrak

Tersedak merupakan kondisi suatu benda seperti makanan atau benda asing masuk kedalam saluran nafas atas yang menyebabkan kesulitan bernafas, apabila tersedak tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kejadian yang fatal hingga menyebabkan kematian. Anak-anak yang berumur 0-6 tahun sering kali mengalami kasus tersedak. Anak-anak kerap kali tersedak oleh makanan dan benda-benda asing, 59,5% anak-anak tersedak dikarenakan makanan, 31,4% anak-anak tersedak dikarenakan benda asing dan 9,1% tidak diketahui apa yang menjadi penyebab anak-anak tersedak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan orang tua mengenai pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Survei analitik yaitu penelitian kuantitatif yang menjelaskan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang penanganan pertama tersedak pada anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, dengan besar sampel yang digunakan sebesar 49 orang tua siswa yang ada di TK Kenten Permai Palembang. 3. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan anak yang tersedak di TK Kenten Permai Palembang

Kata kunci : Pengetahuan, Tersedak, Edukasi, Kuantitatif, Accidental Sampling

Abstract

Choking is a condition where an object such as food or a foreign object enters the upper respiratory tract which causes difficulty breathing. Children aged 0-6 years often experience cases of choking. Children often choke on food and foreign objects, 59.5% of children choke on food, 31.4% of children choke on foreign objects and 9.1% do not know what causes children choke. The purpose of this study was to identify parents' knowledge about first aid for choking children. This research method uses analytic survey research, namely quantitative research which explains the influence of health education on the level of parental knowledge about the first handling of choking in children. Sampling used a accidental sampling technique, with a sample size of 49 parents of students in Kindergarten Kenten Permai Palembang. 3. There is an influence of health education on the level of mother's knowledge about handling a choking child in Kindergarten Kenten Permai Palembang

Keywords : Knowledge, Choking, Education, Kuantitatif, Accidental Sampling

PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki fase pertumbuhan di setiap umur mereka, Pertumbuhan berlangsung selama masa kanak-kanak tetapi tidak dalam kecepatan yang menetap, kemudian kecepatannya menurun dan menjadi pesat kenaikannya pada masa adolesen dan selanjutnya berhenti. Fase pertumbuhan pada anak dari umur 1-5 tahun merupakan fase penting karena pada fase 1-5 tahun anak-anak mulai belajar mengenal dan memahami hal-hal yang ada disekitarnya. (Sumantri, 2014)

Pada fase umur anak 0-1 tahun, merupakan fase infant, fase infant adalah fase dimana anak-anak sedang berada di fase anak senang mengigit, mengunyah dan menghisap makanan hingga benda-benda yang ada disekitarnya. Pada fase 1-3 tahun anak memasuki fase toodler di fase ini rasa ingin tahu anak sangat tinggi, dan pada usia 4-5 tahun adalah fase usia anak menjadi sangat aktif dan sangat ingin mencoba hal baru seperti memasukkan makanan atau benda-benda lain ke dalam mulut, karena rasa keingintahuan anak pada usia tersebut maka kerap kali makanan atau benda-benda lain yang dimasukkan kedalam mulut menyebabkan anak tersedak. (Fatmawanti et al., 2022)

Anak-anak yang berumur 0-6 tahun sering kali mengalami kasus tersedak meskipun tersedak dapat terjadi pada setiap umur namun pada fase 0-6 tahun kasus tersedak pada anak kerap kali terjadi. Anak-anak kerap kali tersedak oleh makanan dan benda-benda asing, 59,5% anak-anak tersedak dikarenakan makanan, 31,4% anak-anak tersedak dikarenakan benda asing dan 9,1% tidak diketahui apa yang menjadi penyebab anak-anak tersedak. (Mulyani & Fitriana, 2020).

Tersedak atau dalam bahasa medis disebut choking. Tersedak merupakan kondisi suatu benda seperti makanan atau

benda asing masuk kedalam saluran nafas atas yang menyebabkan kesulitan bernafas, apabila tersedak tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kejadian yang fatal hingga menyebabkan kematian. (Fatmawanti et al., 2022). Jika tersedak tidak langsung mendapat penanganan dalam jangka waktu yang lama maka tubuh akan mengalami kekurangan oksigen dan menyebabkan kematian. (Suparti & Amelia, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat rentan tersedak, 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan 9.1% penyebabnya tidak diketahui.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus bayi tersedak yang kemudian meninggal, salah satunya pada 8 Desember 2019, ada seorang bayi berusia 40 hari yang tersedak pisang. Selain itu terdapat juga kasus seorang anak yang meninggal akibat tersedak oleh makanan, (Kusumawati, 2019). Kasus tersedak dapat terjadi pada setiap orang dan mayoritas terjadi pada anak 12-36 bulan, dan pada tahun 2013 di Amerika terdapat 34 anak yang dibawa ke instalasi gawat darurat akibat kasus tersedak, Kasus kematian bayi yang disebabkan oleh tersedak ASI di Indonesia sekitar 10%. (Siregar & Pasaribu Adelina, 2022). Maka dari itu kasus tersedak tidak bisa dianggap hal yang sepele karena apabila penanganan pada kasus tersedak salah maka dapat menyebabkan kematian. (Sundari dewi, 2015)

Penanganan kasus tersedak dapat dilakukan oleh siapa pun terutama bagi orang tua yang memiliki anak, dengan bekal ilmu yang benar maka dapat mencegah terjadinya tersedak dan dapat membantu mempertahankan kelangsungan hidup sebesar 95%. Kemampuan orang tua dalam penanganan tersedak sangat ditentukan oleh pengetahuannya tentang cara mencegah dan respon orang tua apabila terjadi kasus tersedak. (Siregar & Pasaribu Adelina, 2022).

Kurangnya pengetahuan mengenai cara penanganan kasus tersedak akan sangat berdampak terhadap sikap dan tindakan orang tua apabila kasus tersedak terjadi pada anak, (Suartini & Supardi, 2020). Bantuan terhadap korban tersedak sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan dalam menolong korban, semakin cepat korban diberikan pertolongan maka korban akan terhindar dari kematian, namun apabila penanganan terhadap korban terlambat maka akan menyebabkan kekurangan oksigen dalam 6-8 menit maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen. (Suartini & Supardi, 2020).

Secara umum, orang tua mulai panik terhadap keadaan anaknya karena khawatir mereka akan meninggal. Hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan yang mempengaruhi bagaimana seharusnya keluarga bertindak jika anak mengalami tersedak. Jika perilaku tersebut terus berlanjut, anak berisiko mengalami cedera internal dan kematian jika tersedak tidak ditangani dengan benar jika tersedak tidak ditangani dengan benar. Pengetahuan mengenai penanganan kasus tersedak sangat dibutuhkan bagi orang tua, penanganan berdasarkan pengetahuan yang tepat akan menolong saat terjadi kasus tersedak. (Santoso et al., 2021). Sebagian besar orangtua kurang memiliki pengetahuan mengenai penanganan kasus tersedak pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Pasaribu, 2022) dinyatakan bahwa 3 orangtua dari 5 orang tua tidak dapat membedakan gejala tersedak, 4 dari orang tua mengambil langkah menepuk punggung anak saat sedang tersedak dan terdapat 3 orang yang memberikan minum kepada anaknya sebagai langkah untuk mencegah terjadinya tersedak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2019), 40 orang tua tidak memahami langkah yang tepat dalam penanganan kasus tersedak, semua orang tua yang diwawancarai memberikan minum kepada

anak mereka, saat anak tersedak dan memberikan minum ketika anak sedang tersedak adalah tindakan yang kurang tepat.

Tanda awal tersedak adalah terasa seperti tercekik, rasa ingin muntah, dan batuk. Langkah penanganan yang tepat pada saat anak sedang tersedak diantaranya adalah menekan dada (chest thrust), melakukan hentakan perut (maneuver Heimlich), dan melakukan tepukan punggung (back blow). (Nuraidah & Novianti, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Kenten Permai setelah dilakukan wawancara dengan beberapa orang tua dari anak, menyatakan bahwa anak mereka pernah mengalami kasus tersedak, 3 orang tua melakukan penanganan dengan cara menepuk punggung anak dan 3 orang tua lainnya melakukan penanganan dengan memberikan minum kepada anak. Beberapa orang tua belum sepenuhnya paham mengenai cara penanganan kasus tersedak yang benar. TK Kenten Permai juga belum pernah diadakan pengarahannya mengenai penanganan tersedak bagi orang tua sehingga membuat orang tua masih bingung bagaimana penanganan yang tepat untuk anak yang tersedak. Maka pengarahannya mengenai kasus penanganan tersedak pada anak sangat dibutuhkan bagi orang tua agar mampu menolong anak mereka apabila terjadi kasus tersedak, lebih jauh anak-anak yang berusia 4-5 tahun merupakan fase anak menjadi sangat aktif sehingga sangat berpotensi mengalami kasus tersedak.

Maka dari itu pengetahuan orang tua mengenai penanganan kasus tersedak amat sangat dibutuhkan dikarenakan apabila salah dalam penanganan maka dapat menyebabkan kematian, sebaliknya apabila kasus penanganan tersedak pada anak ditangani dengan baik maka dapat mengurangi risiko kematian. Dikarenakan pada TK Kenten Permai belum pernah dilakukan kajian dan penelitian mengenai pengetahuan orang tua tentang penanganan kasus tersedak dan juga sebagian orang tua anak belum mengetahui

cara penanganan kasus tersedak maka peneliti memilih TK Kenten Permai sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan data yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Efektifitas Pendidikan Terhadap Kesehatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak di TK Kenten Permai Palembang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Penelitian ini menggunakan Pre eksperimental, desain ini melakukan penilaian awal terhadap pengetahuan sampel kemudian akan di nilai kembali setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut digunakan untuk melakukan penilaian awal atau dasar dalam menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya bersekolah di TK Kenten Permai yang berjumlah 49 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan februari 2023. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan meminta responden untuk menjawab dengan memberikan tanda ceklist untuk setiap jawaban serta lembar observasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability* sampling yaitu secara *accidental sampling*..

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Pre eksperimental.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kenten Permai dan dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para ibu yang anak nya bersekolah di TK Kenten

Permai yang berjumlah 49 orang. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah pre ekperimental yang dilakukan penilaian awal terhadap pengetahuan sampel dan kemudian akan dinilai kembali setelah diberikan perlakuan.

Prosedur

Pada tahap awal, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden (*Pretest*) pada kelompok dengan menggunakan lembar kuesioner. Tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan kepada sampel untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan dan penanganan tersedak. Tahap ketiga, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan (*Posttest*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak yang terdiri dari 15 pertanyaan. Teknik pengambilan data adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya dengan prosedur secara berikut :

1. Mendapat izin dari STIKes Mitra Adiguna Palembang.
2. Mendapat izin meneliti dari Kepala Sekolah TK.
3. Meminta ketersediaan ibu yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Kenten Permai Palembang.
4. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner.
5. Membagikan kuesioner penelitian kepada responden.
6. Mengumpulkan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan secara deskriptif untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dimana hasil analisis ini adalah distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel yang ada dan dianalisis menggunakan analisis Crosstabs.

Analisis Bivariat, dilakukan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara variabel independen (edukasi kesehatan) dengan variabel dependen (tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak) menggunakan Uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikasi), dan apabila nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan mulai dari deskripsi karakteristik responden, hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Februari tahun 2023 di TK Kenten Permai Kota Palembang. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan analisa data tentang pengaruh Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang tersedak di TK Kenten Permai Kota Palembang.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden mencakup usia, pendidikan, pekerjaan dan pernah atau tidak nya mengikuti pelatihan tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu 28 orang (57.6%), kemudian berumur 36-45 tahun yaitu 13 orang (26.3%) dan paling sedikit berumur 18-25 tahun yaitu 8 orang (16.1%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di TK Kenten Permai Palembang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-25 Tahun	8	16.1
26-35 Tahun	28	57.6
36-45 Tahun	13	26.3
Jumlah	49	100

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di TK Kenten Permai Palembang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu berpendidikan SMA yaitu 42 orang (85.7%), dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan tinggi yaitu 5 orang (10.2%) dan berpendidikan SMP yaitu 2 orang (4.1%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di TK Kenten Permai Palembang

Kriteria Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	2	4.1
SMA	42	85.7
Perguruan Tinggi	5	10.2
Jumlah	49	100

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK Kenten Permai Palembang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden hanya seorang Ibu Rumah Tangga yaitu 43 orang (87.8%), dan paling sedikit bekerja sebagai Wirausaha yaitu 1 orang (2.0%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK Kenten Permai Palembang

Kriteria Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	43	87.8
Wiraswasta	3	6.1
Wirausaha	1	2.0
PNS	2	4.1
Jumlah	49	100

c. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan di TK Kenten Permai Palembang.**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden pernah tidak pernah mengikuti pelatihan penanganan anak tersedak yaitu 43 orang (87,8%), dan sebagian kecil pernah mengikuti pelatihan yaitu 6 orang (12.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 5

Pengaruh Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak DI TK Kenten Permai Palembang

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	10	20.4	36	73.5
Cukup	19	38.8	13	26.5
Kurang	20	40.8	0	0
Jumlah	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan anak tersedak sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 20 orang (40.8%), dan hanya ada 10 orang (20.4%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang penanganan anak tersedak. Sesudah diberikan edukasi kesehatan yaitu 36 orang (73,3%), dan tidak ada (0%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik meningkat. Semua responden mengalami peningkatan pengetahuan 40.8%.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Pelatihan	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	6	12.2
Tidak Pernah	43	87.8
Jumlah	49	100

a. **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Anak Tersedak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak di TK Kenten Permai Palembang.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan anak tersedak sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 20 orang (40.8%), dan hanya ada 10 orang (20.4%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan sosial budaya (Wawan & Dewi, 2011). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi hidup mereka. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2012).

Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang. Responden dengan pengetahuan kurang, 43 orang diantaranya belum pernah mengikuti pelatihan penanganan anak tersedak, sedangkan 6 orang sudah pernah mengikuti pelatihan. Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan tidak mengetahui bagaimana menangani anak tersedak dengan benar, sehingga ketika diberikan kuesioner secara teoritis tentang penanganan anak tersedak, responden tidak dapat menjawab dengan benar. Namun, ada pula responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan penanganan anak tersedak, akan tetapi mempunyai pengetahuan kurang, hal ini dapat disebabkan karena kemampuan mengingat atau menyerap informasi yang kurang apalagi jika pelatihan tersebut sudah dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga responden lupa yang menyebabkan responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang penanganan anak tersedak. Responden dengan pengetahuan kurang yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang, berpendidikan SMA sebanyak 42 orang dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang. Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi tidak menjamin responden mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan anak tersedak, karena penanganan anak tersedak merupakan ilmu yang tidak selalu didapatkan dalam jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, sehingga membutuhkan pelatihan khusus dan informan yang kompeten di bidangnya seperti tenaga kesehatan. Kurangnya informasi inilah yang membuat responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anak tersedak.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 orang disebabkan karena ibu berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kemampuan untuk memilah informasi tentang penanganan anak tersedak. Pendidikan ibu yang tinggi seperti SMA dan Perguruan Tinggi akan lebih memudahkan ibu untuk menyerap informasi

tentang penanganan anak tersedak sehingga bisa menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner, akan tetapi karena setiap orang mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda, jadi dalam jenjang pendidikan yang sama pun belum tentu seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama. Responden dengan pengetahuan baik karena 6 orang pernah mengikuti pelatihan tentang penanganan anak tersedak sebelumnya, sehingga ibu bisa mengingat tentang materi yang pernah didapatkannya meskipun tidak dapat mengingat semua materi tentang penanganan anak tersedak.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Anak Tersedak Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak di TK Kenten Permai Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan Baik yaitu 36 orang (73,3%), dan tidak ada (0%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tujuan dari edukasi kesehatan adalah membantu masyarakat dalam mencapai derajat kesehatannya melalui usaha dan tindakan mereka sendiri. Ini dapat terwujud melalui proses pendidikan, yang berarti harus ada perubahan pengetahuan atau pengertian, sikap atau cara berfikir dan tindakan individu-individu dalam masyarakat terhadap suatu konsep atau ide kesehatan ke arah yang positif (Bensley & Brokins, 2012). Pendidikan kesehatan melalui media android memiliki beberapa kelebihan yaitu menambah antusias belajar, efektif dan efisien waktu, dapat dilakukan dimanapun, praktis, membuat belajar menarik. dan sasaran dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka (Sudrajat, 2012).

Responden dengan pengetahuan cukup dan kurang disebabkan karena sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan, sehingga edukasi yang diberikan merupakan materi yang benar-benar baru bagi responden, maka bila responden tidak

memperhatikan dengan benar penjelasan peneliti, maka peningkatan pengetahuan tidak terlalu banyak hingga naik ke dalam tingkat cukup saja, yang artinya masih ada pernyataan yang tidak dijawab dengan tepat oleh responden.

Responden yang mempunyai pengetahuan baik karena sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga responden akan dengan mudah mengingat kembali apa yang sudah pernah didapatkan pada waktu pelatihan. Selain itu juga, responden telah mendapatkan informasi dari peneliti tentang materi yang disampaikan melalui whatsapp, sehingga ibu akan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan apabila belum mengerti, ibu dapat menanyakan pada peneliti, dengan demikian ibu mendapatkan informasi yang tepat tentang penanganan anak tersedak sehingga mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelumnya. Responden dengan pendidikan menengah dan perguruan tinggi telah mendapatkan sistem pengajaran yang fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan, dengan demikian ibu akan dituntut untuk berpikir lebih logis agar pengetahuannya meningkat, sehingga dengan diberikannya informasi melalui edukasi kesehatan ini, ibu akan mengalami peningkatan pengetahuan.

2. Analisis Bivariat

a. **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Anak Tersedak Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak di TK Kenten Permai Palembang.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum edukasi kesehatan hanya ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan setelah edukasi kesehatan meningkat sebanyak 36 orang (73.5%) mempunyai pengetahuan baik, dan terdapat 13 responden (26.5%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Terjadi peningkatan pengetahuan

dimana tidak ada satupun responden yang mempunyai pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik meningkat. Semua responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan rata-rata 40.8%.

Adapun faktor-faktor untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan edukasi kepada ibu. Pemberian edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dalam hal ini yaitu tentang penanganan tersedak pada anak yang baik dan benar. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan diharapkan ibu akan mengalami proses berfikir yang kemudian akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu (Irman, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan (Ardie & Sunarti, 2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan health education dengan media video mempunyai tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 016 Samarinda Seberang tentang gizi seimbang antara pretest dan posttest mengalami peningkatan, dapat dilihat pada saat pretest siswa kelas V yang memiliki tingkat pengetahuan (baik) pada saat pretest berjumlah 38 orang (79.2%), meningkat menjadi 41 orang (85.4%) pada saat posttest.

Peningkatan pengetahuan disebabkan karena responden telah mendapatkan informasi tentang bagaimana melakukan penanganan pada anak tersedak, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga semua responden mengalami peningkatan pengetahuan, akan tetapi setiap responden mempunyai kemampuan mengingat yang berbeda, kemampuan menyerap informasi juga berbeda, sehingga ada responden yang mampu mengingat dengan baik dan mendapatkan skor yang baik dan pengetahuan yang baik pula.

Responden yang sebelumnya mempunyai pengetahuan kurang, kemudian sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi cukup disebabkan karena

kemampuan responden dalam menyerap informasi kurang, atau responden kurang memperhatikan informasi yang diberikan dengan baik sehingga memungkinkan untuk melewatkan informasi yang diberikan melalui pesan whatsapp yang membuat responden tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan sehingga pengetahuannya hanya dalam kategori cukup.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan ibu, maka kemampuan untuk menyerap informasi lebih baik daripada ibu dengan pendidikan yang lebih rendah. Ibu yang bekerja dengan lingkungan pendidikan yang baik juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena kemungkinan untuk bertukar informasi lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja sendiri (dalam penelitian ini adalah wirausaha).

Variasi peningkatan pengetahuan ibu disebabkan oleh banyak faktor. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua ibu menyukai informasi yang diberikan dalam jumlah banyak seperti artikel, karena budaya malas membaca, yang menyebabkan ibu tidak dapat menyerap informasi yang diberikan dan berdasarkan teori tersebut di atas bahwa keberhasilan edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh kreatifitas dan originalitas konten, apabila responden menganggap konten yang diberikan kurang menarik, maka responden akan enggan untuk membaca, begitu juga dengan penerimaan pada peneliti sebagai informan yang tepat mungkin kurang dapat diterima oleh responden tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Kenten Permai Palembang pada bulan Februari 2023 dengan jumlah responden sebanyak 49 responden mengenai tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan yang berhubungan dengan penanganan pertama pada anak yang tersedak di TK Kenten Permai Palembang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu di TK Kenten Permai Palembang mempunyai pengetahuan kurang tentang penanganan anak yang tersedak sebelum diberikan edukasi kesehatan.
2. Sebagian besar ibu di TK Kenten Permai Palembang mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan anak yang tersedak sesudah diberikan edukasi kesehatan.
3. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan anak yang tersedak di TK Kenten Permai Palembang.

SARAN

1. Saran Bagi Institusi STIKES Mitra Adiguna Palembang

Bekerja sama dengan lembaga pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan kepada ibu yang mempunyai anak tentang penanganan anak yang tersedak mengingat kegawatdaruratan yang dapat terjadi apabila tidak ditangani dengan benar.

2. Saran Bagi Masyarakat dan Responden

Diharapkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui penyuluhan, internet dengan sumber yang kompeten di bidang kesehatan anak, dari buku, atau dari tenaga kesehatan tentang penanganan anak tersedak.

3. Saran Bagi Profesi

Menggunakan metode booklet sebagai metode untuk menggalakkan kegiatan edukasi tentang penanganan anak yang tersedak pada masyarakat sekitar, pasien di rumah sakit dan keluarga sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen Oscar Ari Wiryansyah yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, K. (2009). *Hubungan Pengetahuan terkait dengan Gaya Hidup sehat dikalangan Mahasiswa FKM UI. Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5, 70.
- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review : *Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. Bima Nursing Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.658>
- Fatmawanti, R., Triwidiantari, D., & Iriani Sri, O. (2022). *Pengetahuan orang tua dalam menangani tersedak pada anak usia dini di paud desa jayamekar. XVI*, 429–432.
- Kusmahati, A., & Afni, A. C. (2022). *Efektifitas metode brainstorming dan video terhadap posyandu ngudi waras desa nangsri. 000*.
- Kusumawati, A. (2019). *Miris, Bayi 40 hari Meninggal karena tersedak saat diberi makan pisang. https://id.theasianparent.com/bayi-tersedak-pisang*
- Margaretta Septina, S., & Isnaeni, E. (2022). *Training for increasing parents' knowledge and skills in handling of choking in infants. Journal of TSCNers*, 7(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/>
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). *Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885>
- Ningsih, S. (2020). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan tersedak asi pada bayi pelaksana*.
- Nuraidah, & Novianty, T. (2022). *Pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (balita) terhadap*. 14, 74–82.
- Oktaviani, S. A. (2019). *Efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun di tk negeri pembina ngawi*. 6(1), 5–10.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). *Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). *Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak. Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan*, V(2), 81–87. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKKep/article/view/18485>
- Rahman, N., Rikayoni, & Setiarini, S. (2019). *Pengabdian Masyarakat Tentang Penanganan Tersedak (Manajemen Choking) Pada Anak Di Kelurahan. Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8.
- Santoso, T., Rizqiea, N. S., & Suparmanto, G. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Tersedak pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islam Albarokah Surakarta*. 63.
- Siahaan, E. R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Siregar, N., & Pasaribu Adelina, Y. (2022). *Pelatihan Ibu Dalam Penanganan Choking Pada Anak yang Tersedak di Kabupaten Simalungun*. 3(2), 595–599. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/32>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan*

- Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga*. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 7(2), 411–422.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.231>
- Sulistiana, Adila, D. R., & Niriya, S. (2019). *Pengalaman Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Bayi*. Journal of Nursing Sciences, 8(1), 89–95.
<http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Sulistiya, A. R. M. L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 4(1), 11–25.
- Sumantri, M. (2014). *Perkembangan Peserta Didik. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1–52. <https://bit.ly/2VT9PWh>
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga dusun ngebel rt 09 tamantirto kasihan bantul naskah*. Nhk 技研, 151, 10–17.
- Suparti, S., & Amelia, V. L. (2019). *IbM penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak bagi kader aisyiyah desa pamijen. Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, 2015, 167–170.
<https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/32>
- Suprati, D. (2021). *Penanganan tersedak “choking.”* 5(1), 6.
- Tarigan, A. B. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan II*. Skripsi, 22–81.
- Tisnawati, R. (2019). *Hubungan pekerjaan ibu, inisiasi menyusui dini (imd) dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pundi kayu palembang tahun 2021*. Imd.
- Vladimir, V. F. (2019). *Edukasi kesehatan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak*. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24. Wikipedia, (2021). *Pengetahuan*.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Berguna>
- Yin, R. K. (2011). *STUDI KASUS Desain & Metode*.
- Firdaus, Jannatu (2020). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Balita Tersedak Di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian*.